

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹

Setiap pendidikan tentunya memiliki tujuan dan harapan yang jelas mengenai keberhasilan yang akan dicapai. Dalam pendidikan anak usia dini pendidik harus mengupayakan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyiapkan pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan tentunya harus sudah terencana dan terkonsep dengan baik agar hasilnya juga baik. Oleh karena itu perlu adanya komponen-komponen pendidikan bagi anak usia dini, yang salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, melainkan juga harus memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak. Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari.²

¹Susianty Selaras Ndari, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018) 7

²Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2019) 13

Kurikulum pendidikan anak usia ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan, perlu tingkat kematangan yang tinggi dalam menyusun dan memaksimalkan dalam mengimplementasikan agar mencapai tumbuh kembang anak secara optimal.

Hal penting yang juga perlu diperhatikan mengenai kurikulum paud adalah bagaimana kurikulum yang dipersiapkan sudah harus mencakup enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Namun, pendidik juga harus memperhatikan kebutuhan dengan menyesuaikan kondisi suatu daerah yang bersangkutan. Seperti halnya kondisi masyarakat yang masih minim pengetahuan khususnya dalam pendidikan anak usia dini, keinginan orang tua yang tinggi terhadap keberhasilan anak-anaknya di dunia pendidikan.

Setiap pendidikan yang ditempuh oleh seorang siswa tentunya tidak terlepas dari harapan-harapan orang tua mengenai keberhasilannya dalam dunia pendidikan. Seperti halnya di Desa Pragaan, kebanyakan dari mereka sangat mengharapkan sekolah menjadi wadah bagi anak-anaknya dalam belajar, serta tumbuh kembang yang baik, tidak hanya itu para orang tua berkeinginan bagaimana anak-anaknya tidak hanya menjadi anak-anak yang berkualitas dari segi akademiknya namun juga berkualitas dari segi akhlaknya. Melalui wawancara awal dengan beberapa orang tua siswa yang memiliki anak usia dini, mereka sangat mengharapkan bagaimana guru bisa multiperan dalam menghadapi anak-anaknya, terutama menjadi orang tua bagi para siswa.

Dari beberapa TK yang ada di Kabupaten Sumenep, peneliti memilih salah satu TK yang ada di Kecamatan Pragaan, yaitu TK Ulil Albab. Sekalipun TK tersebut merupakan sekolah yang sederhana, namun usaha guru dan pihak sekolah selalu gigih dalam upaya mengembangkan pendidikan AUD, dari sekian banyak keterbatasan seperti halnya guru TK yang rata-rata bukan lulusan PAUD bahkan ada yang hanya

lulusan SMA tidak menjadi alasan untuk tidak memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik, dengan semangat dan kegigihan kepala sekolah, para guru diarahkan untuk rutin mengikuti pelatihan. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji.

Adapun pencapaian yang berhasil diraih oleh peserta didik mengenai enam aspek perkembangan anak sudah mulai meningkat, salah satunya terbukti dari aspek agama dan moral, anak sudah mampu memanggil salam dan mencium tangan guru setiap kali berjumpa, anak-anak juga sudah lebih terlatih untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor setiap berkelahi dengan temannya serta dibiasakan saling memaafkan.

Kepedulian dari guru maupun pihak sekolah dimulai dari hala-hal kecil seperti halnya hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa, kemenyesuaikan pembelajaran dengan karakter anak usia dini dan kebutuhan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi daerahnya, harapan-harapan orang tua terhadap keberhasilan anak-anaknya di dunia pendidikan yang juga diperhatikan dipertimbangkan, dan diberi pemahaman jika diperkirakan harapan yang diinginkan melampaui batas kemampuan anak usia dini, hal tersebut dilakukan dengan adanya musyawarah atau komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Relevansi Kurikulum PAUD dengan Harapan Orang Tua Siswa pada kelompok A di TK Ulil Albab kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep Tahun ajaran 2021-2022.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa paparan yang sudah dikemukakan, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum PAUD di TK Ulil Albab Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana relevansi kurikulum PAUD dengan harapan orang tua siswa di TK Ulil Albab Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan kurikulum PAUD di TK Ulil Albab Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
2. Mendeskripsikan secara mendalam relevansi kurikulum PAUD dengan harapan orang tua siswa di TK Ulil Albab kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian relevansi kurikulum PAUD dengan harapan orang tua siswa kelompok A di TK Ulil Albab Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun ajaran 2021-2022 antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas khususnya pengetahuan yang berkenaan dengan kurikulum paud.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru TK Ulil Albab Pragaan Sumenep

Guru mampu menyajikan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pribadi anak.

b. Bagi Anak Usia Dini

Anak mampu mengoptimalkan tumbuh kembangnya dengan adanya kurikulum yang tersedia.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua akan lebih mampu memahami tentang perkembangan anak-anaknya serta menghadapi dengan cara yang tepat dan sesuai dengan usia anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberi pengetahuan tentang ruang lingkup kurikulum dan hubungan dengan banyak hal seperti halnya harapan-harapan orang tua dan sebagainya, sehingga dapat menjadi bahan referensi dan pelajaran untuk kebutuhan dikemudian hari.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Definsi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara jelas, dengan tujuan agar para pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memahami penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Relevansi adalah hubungan, keterkaitan, kecocokan atau kesesuaian antara suatu hal dengan beberapa hal lainnya.
2. Kurikulum PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini dipakai di sekolah TK Ulil Albab hingga saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya, dengan mengacu pada standar PAUD dan kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum ini menekankan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

3. Harapan orang tua adalah sebuah keinginan yang diharapkan untuk dicapai atau terwujud mengenai keberhasilan anak dalam belajar di suatu sekolah tertentu. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harapan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di PAUD yaitu agar anak memiliki kemampuan akademik dasar yang baik, seperti membaca, menulis dan juga menghitung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna, maka perlu adanya rujukan dan kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Kholishotun Ni'mah, Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo) 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Islam Arrisalah meliputi, Perencanaan (planning) manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Islam Arrisalah Gundik dilakukan rapat mingguan yang membahas kegiatan terkait dengan pengembangan peserta didik. Sehingga rencana pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan (actuating) pelaksanaan kurikulum TK Islam Arrisalah mengorganisasikan kelas dan penggunaan sarana belajar mengajar. Adapun pengembangan pendidikan agama Islam di TK Islam Arrisalah melalui pembinaan akhlak dan akidah yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran baik di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah. Evaluasi (Evaluating) evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum TK Islam Arrisalah, melalui aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi yang diadakan setiap semester. Adapun Pada penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan manajemen kurikulum di TK Islam Arrisalah Gundik, Slahung, Ponorogo. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dari kepala TK Islam Arrisalah dan guru-guru, peneliti juga melaksanakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.³ Penelitian mempunyai kesamaan yang membahas tentang kurikulum paud, perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum tanpa melibatkan hal lain seperti penelitian yang penulis teliti.

2. Sartika Dewi, Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 studi kasus MIN 2 Makassar.

Skripsi yang disusun oleh Sartika Dewi membahas mengenai peranan guru dalam implementasi kurikulum. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peranan guru di MIN 2 Makassar dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: guru sebagai implementers, guru sebagai adapters, guru sebagai pengembang kurikulum dan

³Ni'mah, Kholishotun *MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kualitatif Deskriptif di Taman Kanak-kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo tahun 2019-2020)*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021)

guru sebagai peneliti kurikulum. Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelarar kurikulum dengan karakteristik, kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. di MIN 2 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah MIN 2 Makassar yang diambil melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang kurikulum paud akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan hanya pada peranan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, sedangkan penelitian yang sekarang mencakup beberapa hal diantaranya yaitu keterlibatan orang tua dalam pembahasan.

3. Nurjana k. Djibu, Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program kelompok bermain di PAUD Al-Anfal 1 di desa Ambara Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi orang tua terhadap program Kelompok Bermain di PAUD Al-Anfal 1 Desa Ambara Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua terhadap program Kelompok Bermain di PAUD Al-Anfal 1 Desa Ambara Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi,

⁴Sartika Dewi, Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 studi kasus MIN 2 Makassar, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

dokumentasi, dan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi orang tua terhadap program kelompok bermain di PAUD Al Anfal 1 di desa Ambara meliputi: 1) mengikutkan anaknya dalam program Kelompok Bermain, 2) kontribusi pemikiran, tenaga, waktu dan dana untuk peningkatan mutu layanan Kelompok Bermain, 3) menjalin komunikasi yang baik dengan pengelola/pendidik Kelompok Bermain, dan 4) memberi motivasi serta kepedulian terhadap pendidikan anak. Untuk lebih meningkatkan partisipasi orang tua terhadap program Kelompok Bermain, diharapkan peran tutor lebih diintensifkan. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang program Kelompok Bermain baik konsepnya, kiprahnya, dan manfaat yang dihasilkan bagi anak menjadi alasan penting bagi orang tua yang tidak mengikutkan anaknya dalam program Kelompok Bermain.⁵ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang orang tua siswa serta partisipasinya dalam mendukung keberhasilan belajar anak, namun perbedaannya, dalam penelitian ini membahas lebih luas lagi mengenai orang tua, harapannya terhadap sekolah dalam keberhasilan anak didik, serta implementasi kurikulum yang baik.

Novelty dari penelitian ini adalah keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan keinginan atau harapan orang tua siswa, dimana kurikulum disusun menyesuaikan dengan apa yang diharapkan orang tua terhadap pencapaian anak-anaknya, sementara dalam penelitian terdahulu hanya membahas tentang implementasi kurikulum dalam suatu sekolah, atau hanya membahas tentang harapan dan peran orang tua saja tanpa ada kaitannya dengan penerapan kurikulum.

⁵Nurjana k. Djibu, *Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program kelompok bermain di PAUD Al-Anfal 1 di desa Ambara kecamatan Bongomeme kabupaten Gorontalo*(Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, 2014)